

BAB 2

Landasan Teori

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Informasi Akuntansi

Menurut I Cenik & Endro, (2016:10) informasi adalah hasil dari olahan data yang bermanfaat bagi pengguna informasi. Termasuk juga dalam kegiatan informasi ini adalah persiapan pencetakan laporan pemeriksaan hasil informasi sebelum dipublikasikan kepada pemakai serta kegiatan penyebaran informasi tersebut kepada para pemakai terkait. Menurut Walter (2012:3) pengertian akuntansi adalah “akuntansi merupakan suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi adalah proses, cara, perbuatan, menggunakan dan pemakaian informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan diantara alternatif-alternatif tindakan dengan sumber daya manusia sebagai penggunanya.

2.1.2. Pengertian Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi adalah proses, cara perbuatan menggunakan dan pemakaian informasi akuntansi untuk pengambilan usaha ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif tindakan (Alex & Elizabeth, 2015). Penggunaan informasi akuntansi yang berubah informasi operasi, informasi

manajemen dan informasi akuntansi keuangan dapat digunakan pelaku UMKM untuk membantu dalam perencanaan usaha, mengontrol kegiatan usaha, pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha, serta untuk melakukan evaluasi, sehingga dengan melakukan hal tersebut dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan usaha. (Arya & Maria Rio Rita, 2016).

Menurut Akifa (2014:25) secara umum akuntansi UMKM dapat didenifisikan sebagai suatu sistem yang memberikan informasi akuntansi mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi UKM kepada pemilik dan pihak-pihak berkepentingan yang dimaksud pihak-pihak berkepentingan disini adalah investor yang ingin menanamkan modalnya didalam UKM yang bersangkutan apabila ada kreditur yang ingin diajukan oleh UMKM yang bersangkutan. Maka dari itu, penggunaan informasi akuntansi mencakup penggunaan informasi, informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan yang bermanfaat untuk memenuhi peraturan yang ada, melakukan perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan, dan untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan manajer UMKM.

2.1.3. Jenis-jenis Informasi Akuntansi

Menurut Ishak & Arief, (2015:5) menyatakan bahwa sebagaimana hanya pengambilan keputusan pada kondisi ekonomi, terdapat pula berbagai jenis dari informasi akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Akuntansi keuangan (*financial accounting*) menitik beratkan pada laporan transaksi bisnis untuk kepentingan eksternal (pemegang saham, kreditur,

regulator atau pemerintah) maka akuntansi keuangan sering juga disebut dengan akuntansi eksternal.

2. Akuntansi manajemen (*management accounting*) menitik beratkan pada pelaporan transaksi bisnis untuk kepentingan manajemen perusahaan maka sering disebut dengan akuntansi internal.

Menurut Agitha & Cristian, (2016) pada informasi akuntansi manajemen dan informasi keuangan disusun berdasarkan tipe-tipe informasi akuntansi manajemen, informasi akuntansi yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Informasi akuntansi penuh (*full cost accounting*) keseluruhan biaya yang dibebankan pada setiap produk, sekmen dan difisi baik itu biaya langsung maupun, biaya tidak langsung.
2. Informasi akuntansi deferensial (*differential accounting*) informasi masa mendatang dan informasi tersebut merupakan informasi mengenai perbedaan-perbedaan antara alternatif yang dihadapi pada pembuat keputusan.
3. Informasi akuntansi pertanggung jawaban informasi akuntansi ini bermanfaat untuk kegiatan perencanaan khususnya perencanaan tahunan atau anggaran.

Menurut Endang & Agus, (2012) informasi akuntansi mempunyai dua sub sistem utama yaitu informasi keuangan dan informasi akuntansi manajemen kedua sub sistem akuntansi ini mempunyai perbedaan antara lain dalam tujuan, sifat *input* maupun *output*. Kemudian informasi manajemen mempunya tiga tujuan yaitu :

1. Menyajikan informasi tentang perhitungan biaya produksi produk yang dihasilkan perusahaan.
2. Menyajikan informasi untuk tujuan perencanaan, pengendalian dan evaluasi.
3. Menyajikan informasi untuk pengambilan keputusan.

Informasi manajemen lebih memegang peran penting sebagai proses perencanaan pengendalian dan pengambilan keputusan sebagian besar dilakukan dengan informasi manajemen. Akan tetapi, apabila UMKM berkepentingan dengan pihak luar maka informasi akuntansi akan memegang peran yang lebih penting.

2.1.4. Kualitas Informasi

I Cenik & Endro (2016:11) mengatakan bahwa tujuan dari sistem informasi adalah untuk menghasilkan keluaran (informasi) yang berkualitas. Dalam buku standar akuntansi keuangan, menyebutkan empat karakteristik kualitatif pokok yang dapat menjadi patokan untuk menilai kualitas informasi.

1. Relevan, informasi yang relevan akan mengurangi ketidak pastian, mengembangkan kemampuan pengambil keputusan untuk membuat preediksi atau mengkonfirmasi atau mengoreksi ekspektasi sebelumnya.
2. Andal, informasi yang andal jika informasi itu bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian yang terjadi dalam organisasi.
3. Lengkap, informasi yang lengkap jika tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari peristiwa yang mendasari atau kegiatan yang terukur.
4. Tepat waktu, informasi yang tepat waktu bila informasi diberikan pada waktu pengambil keputusan membuat keputusan.

5. Dapat dimengerti, informasi yang dapat dimengerti jika disajikan dalam format yang bermanfaat dan menemui persyaratan bagi penggunanya.
6. Dapat diverivikasi, informasi yang dapat diverivikasi jika dua orang yang kompeten bertindak secara independen akan menghasilkan informasi yang sama.
7. Dapat diakses, informasi dapat diakses jika informasi itu tersedia bagi pengguna ketika dibutuhkan, dan dalam format yang sesuai.

2.1.5. Keberhasilan Usaha

Banyak pendapat tentang arti dari kesuksesan, bahkan sebagian besar masyarakat memandang kesuksesan adalah yang banyak hartanya, jabatan tinggi dan dihormati. Pemikiran seorang wirausahasejati tentang kesuksesan/keberhasilan memiliki arti yang berbeda. Mereka bisa menyebut sukses apabila cita-cita yang mereka inginkan sudah tercapai. Tujuan dari pembentukan usaha sudah terpenuhi (Suryana & Bayu, 2015). Ari & Hari (2016) menyatakan keberhasilan usaha dapat dinilai ketika suatu perusahaan berhasil mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan organisasi, tujuan atau sasaran yang ditetapkan organisasi salah satunya adalah meningkatnya pendapatan produktifitas usaha, daya saing tinggi serta punya citra yang tinggi.

Mengacu pada konsep Haryadi (2015), keberhasilan usaha biasanya diidentifikasi dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya, yang bisa dilihat dari volume produksi yang tadinya bisa menghabiskan sejumlah bahan baku per hari menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak. Adapun kriteria keberhasilan usaha didasarkan pada jumlah karyawan (banyaknya karyawan

yang bekerja, rendahnya *turn over* karyawannya, tingkat lamanya bekerja karyawan dan tingkat pendidikan karyawan) dan peningkatan omzet penjualan (tingkat banyaknya pesanan, tingkat promosi pesanan, tingkat harga yang ditawarkan dan tingkat penghasilan dari penjualan).

Zulia (2013) keberhasilan perusahaan kecil ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang ekonomi dan sudut pandang sosial. Dari segi ekonomi, keberhasilan perusahaan dapat ditinjau dari adanya peningkatan kekayaan perusahaan diluar pinjaman, misalnya: kenaikan laba, tambahan modal sendiri dan rasio-rasio yang lain. Sedangkan dari segi sosial, keberhasilan perusahaan ditinjau dari adanya kelangsungan hidup perusahaan dengan kaitannya keberadaan karyawan perusahaan, dan pelayanan kepala pelanggan.

Sesuai dengan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil apabila mempunyai perbedaan kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan usaha sekelasnya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, walaupun laba bukan merupakan satu-satunya aspek yang dinilai dari keberhasilan usaha.

2.1.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (2014:108) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha dibagi menjadi tiga :

a. Kemampuan dan kemauan

Orang yang tidak mempunyai kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak mempunyai kemampuan keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.

b. Tekat yang kuat dan kerja keras

Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemampuan bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras tetapi tidak memiliki tekad yang kuat tidak akan menjadi wirausaha.

c. Kesempatan dan peluang

Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

Menurut Hendro (2011) faktor yang mendorong keberhasilan usaha terdiri dari :

a. Faktor Peluang

Sebagai seorang wirausaha harus membuat dan menemukan strategi yang tepat untuk usahanya. Selain itu harus menciptakan peluang yang tidak hanya momentum tetapi benar-benar peluang bisnis.

b. Faktor Organisasi

Ibarat sebuah pohon yang memiliki batang yang kokoh dan kuat, organisasi usaha itu harus terstruktur dengan baik. Organisasi usaha juga tidak statis tetapi dinamis, kreatif, dan berwawasan kedepan.

c. Faktor Pengelolaan Usaha

- *Quality* : mutu produk, mutu pelayanan harus bagus
- *Time* : waktu penyelesaian produk, waktu pekerjaan, waktu perbaikan
- *Cost* : mutu yang bagus perlu biaya yang tinggi belum tentu menghasilkan mutu yang baik.

d. Faktor Pemasaran dan Penjualan

Faktor pemasaran dan penjualan merupakan peran penting dalam kelancaran usaha dan ilmu penjualan adalah *The Embryo of Enterpreunerial Skill*.

e. Faktor Administrasi

Tanpa pencatatan dan dokumentasi yang baik dan pengumpulan serta pengelompokan data administrasi maka strategi, taktik, program-program dan arahan perusahaan menjadi tidak berjalan sesuai harapan karena hanya dilakukan berdasarkan *feeling*.

f. Catatan Bisnis

Catatan usaha atau bisnis akan membantu kita mengetahui sejauh mana kita menjalankan usaha, sampai dimana, mengapa sampai disini, karena apa kita begini, dan lain-lain.

2.1.7. Ciri-ciri Keberhasilan Usaha

Menurut Dwi dkk (2016) keberhasilan atau sukses maka dalam mengukur keberhasilan wirausaha dapat dibuktikan oleh prestasi yang dicapai yaitu pertumbuhan dari perusahaan yang dikelolanya, pertumbuhan ini dibuktikan oleh penjualan, aset yang dimiliki oleh perusahaan, dan jumlah karyawan. Menurut Suryana (2013:36) ciri-ciri keberhasilan usaha meliputi meningkatnya modal,

meningkatnya pendapatan, meningkatnya volume penjualan, meningkatnya *output* produksi serta meningkatnya tenaga kerja.

Menurut Kasmir (2016:30) terdapat ciri-ciri keberhasilan usaha diantaranya :

1. Memiliki motif berprestasi tinggi, seorang wirausaha selalu berprinsip bahwa apa yang dilakukan merupakan usaha optimal untuk menghasilkan nilai maksimal.
2. Memiliki prespektif kedepan, setiap saat mencapai targer, sasaran, atau impian, maka segeralah membuat impian-impian baru yang dapat memacu serta memberi semangat dan antusiasme kepada kita untuk mencapainya.
3. Memiliki kreativitas tinggi, usaha umumnya memiliki daya kreasi dan inovasi yang lebih.
4. Memiliki sifat inovasi yang tinggi, usaha harus segera menerjemahkan mimpinya menjadi inovasi untuk mengembangkan bisnisnya.

2.1.8. Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro, yaitu usaha milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yaitu :
 - 1) Memiliki kekayaan bersih paling Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

b. Usaha kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yaitu :

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:

- 1) Memiliki kekayaan yang bersih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi UMKM di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang UMKM No.9 Tahun 1995 dan Undang-undang perpajakan No.2 Tahun 2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi, pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi UKM.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ayu safitri (2018)	Pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha kecil menengah (studi pada sentra dodol di Kec.Tanjung Pura)	Variabel X : Penggunaan Informasi Akuntansi Variabel Y : Keberhasilan Usaha	Hasil penelitian bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UKM sentra Dodol di Kecamatan Tanjung Pura
2.	Wahyu Hafis Anugerah (2018)	Pengaruh persepsi dan penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah di Kota Pangkal Pinang	Variabel X : Penggunaan Informasi Akuntansi Variabel Y : Keberhasilan Usaha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar, motivasi, dan berkepribadian bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi informasi akuntansi
3.	Rita Ningsih	Pengaruh penggunaan informasi akuntansi	Variabel X : Pengguna	Penelitian bahwa penggunaan

		terhadap keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah	Informasi Akuntansi Variabel Y : Keberhasilan Usaha	informasi berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM
4.	Damaris Indah Nugraheni (2017)	Analisis penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (studi kasus pada pengrajin batik Kec.Pandak, Kab.Bantul)	Variabel X : Analisis penggunaan informasi akuntansi Variabel Y : Usaha, kecil, dan menengah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengrajin batik wilayah tersebut sudah mengetahui informasi akuntansi namun tidak menggunakannya

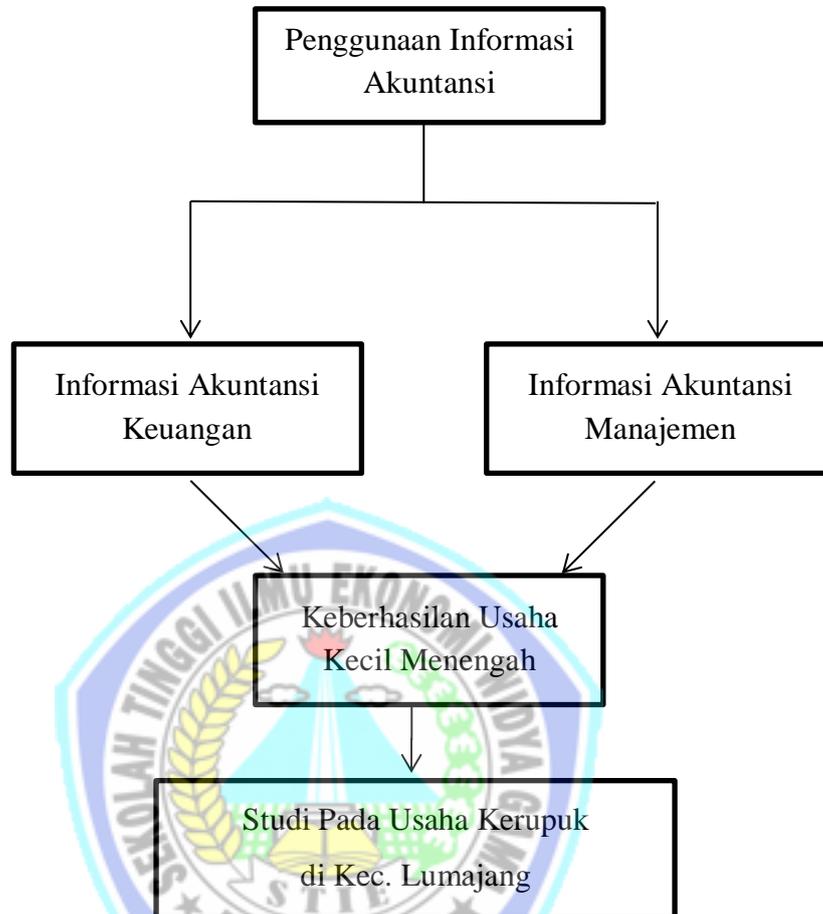
Sumber data : data diolah peneliti (2021)

2.3. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2013:58). Kerangka berfikir adalah sintesa dari berbagai teori dan hasil penelitian yang menunjukkan lingkup satu variabel atau lebih yang di teliti, perbandingan nilai satu variabel atau lebih pada sampel atau waktu yang berbeda, hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan pengaruh antar variabel pada sampel yang berbeda dan bentuk hubungan struktural.

Untuk memahami pengaruh dari penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha diperlukan suatu kerangka pemikiran. Berikut gambar alur pemikiran dari peneliti :

Kerangka Pemikiran :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

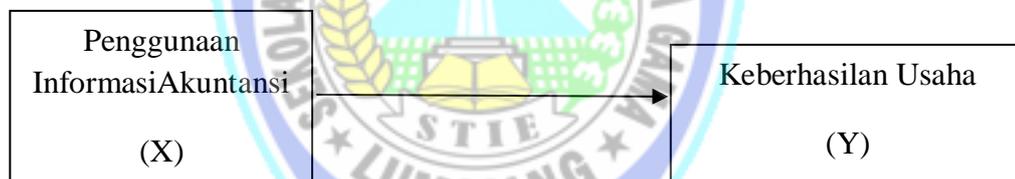
Sumber : data diolah peneliti (2021)

2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu kerangka atau model dalam penelitian yang menggambarkan hubungan antara konsep atau variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti berdasarkan teori. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dimulai dari variabel bebas yang merupakan penggunaan informasi akuntansi sebagai (X), selanjutnya variabel bebas diteliti untuk mengetahui variabel bebas apakah berpengaruh terhadap keberhasilan usaha yang sebagai variabel terikat (Y).

Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual



Sumber data: data diolah peneliti (2021)

2.5. Hipotesis

2.5.1. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah

Menurut Sugiyono (2015:99) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh

melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Menurut Kuncoro (2013:59) “hipotesis adalah penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi”. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti antara hubungan variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Peneliti bukannya bertahan pada hipotesis yang telah disusun, melainkan mengumpulkan data untuk mendukung atau justru menolak hipotesis tersebut. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan. Hipotesis berupa pernyataan mengenai konsep yang dapat dinilai benar atau salah jika menunjuk pada suatu fenomena yang diamati dan diuji secara empiris. Fungsi dari hipotesis adalah sebagai pedoman untuk dapat mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Safitri (2019) pada UKM Dodol di Kecamatan Tanjung Pura dengan hasil penelitiannya bahwa penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan dapat menunjang keberhasilan usaha pada UKM Dodol di Kecamatan Tanjung Pura.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, teori-teori yang mendukung dan hasil penelitian sebelumnya, adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H₁ : ada pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UKM.